



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1025-1035

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap *Financial Distress* Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Food And Beverage*

Esa Fajar

Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen03024@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kondisi financial distress perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Serta mengetahui dan menganalisis pengaruh Leverage terhadap kondisi financial distress perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas dan Leverage terhadap kondisi financial distress perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh financial distress terhadap profitabilitas perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Teknik pengambilan sampel dengan pengambilan sampel terpilih (non probability sampling) yaitu dengan purposive sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 5 perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 dan memenuhi kriteria sebelumnya. Periode 5 tahun, sehingga total sampel perusahaan ada sebanyak 25 sampel laporan keuangan Perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 yang akan digunakan. Hasil penelitian ini menunjukkan Bahwa: Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Leverage tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap financial distress. Likuiditas dan Leverage secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap financial distress. Financial distress memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: Likuiditas, Leverage, Financial Distress, Profitabilitas

1. Latar Belakang

Perusahaan *food and beverage* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat sehingga prospeknya menguntungkan baik di masa sekarang dan dimasa yang akan datang. Alasan pemilihan sektor industri *food and beverage* adalah karena saham tersebut saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter atau ekonomi, di bandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagaimana produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh indonesia (Pertwi & Pratama, 2012).

Sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan, perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan terlebih dahulu. Sebelum kesulitan keuangan terjadi perlu dikembangkan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Karena dengan mengetahui keadaan kesulitan keuangan perusahaan sejak dini diharapkan dapat menghindari kebangkrutan itu.

Faktor yang paling utama kebangkrutan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan. Informasi laporan keuangan yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Untuk membuktikan bahwa laporan keuangan bermanfaat maka perlu dilakukan suatu penelitian. Salah satunya yaitu dengan cara menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*.

Mengetahui adanya gejala kebangkrutan diperlukan suatu analisis memprediksi *financial distress* agar menghindari kerugian dalam nilai investasi. Salah satu pentingnya analisis terhadap laporan keuangan dari

Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Food And Beverage

sebuah perusahaan adalah untuk meramal kelangsungan hidup perusahaan, sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan.

Financial distress dapat diukur dengan laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan dimasa mendatang. Berikut ini ditunjukkan data *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Assets Ratio* pada 5 (lima perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Melalui penelitian manusia dapat menggunakan hasilnya. Secara umum data yang telah diperoleh dari penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Penelitian yang dilakukan penulis ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Rusiadi (2013:10) penelitian asosiatif/kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui derajat hubungan dan pola atau bentuk pengaruh antara dua variabel atau lebih, dimana dengan penelitian ini akan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramal dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini membahas variabel bebas yaitu likuiditas dan *leverage*, dan variabel terikat adalah profitabilitas, serta variabel intervening adalah *financial distress*.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Analisis Regresi

Uji Regresi Dependen

Tabel 1. Uji Regresi Data Panel dengan Model Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_LIKUIDITAS	0.386932	0.128491	3.011362	0.0050
X2_LEVERAGE	-0.088881	0.244105	-0.364112	0.7182
C	0.186178	0.414194	0.449495	0.6561

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + U_{it}$$

$$ER = 0.186178 + 0.38693X_1 - 0.088881X_2 + 0$$

Konstanta sebesar 0.186178 artinya jika X1 (Likuiditas), X2 (Leverage) maka besarnya Y (Financial Distress) nilainya sebesar 0.186178.

Koefisien regresi variabel X1 (Likuiditas) sebesar 0.38693 artinya setiap peningkatan X1 (Likuiditas) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (Financial Distress) sebesar 0.38693.

Koefisien regresi variabel X2 (Leverage) sebesar -0.088881 artinya setiap peningkatan X2 (Leverage) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Y (Financial Distress) sebesar -0.088881.

Uji Regresi Intervening

Tabel 2. Uji Regresi Data Panel dengan Model Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_LIKUIDITAS	0.781841	0.122801	6.366732	0.0000
X2_LEVERAGE	-0.474079	0.231828	-2.044963	0.0494
Y_FINANCIAL_DISTRESS	0.058090	0.151818	0.382630	0.7046
C	-0.188030	0.304116	-0.618284	0.5409

Persamaan regresinya sebagai berikut:

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.616>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} - \beta_2 X_{2it} + \beta_3 Y_{it} + U_{it}$$

$$ER = -0.188030 + 0.781841X_1 - 0.474079X_2 + 0.058090Y + 0$$

Konstanta sebesar -0.188030 artinya jika X_1 (Likuiditas), X_2 (Leverage), Y (Financial Distress), maka besarnya Z (Profitabilitas) nilainya sebesar -0.188030.

Koefisien regresi variabel X_1 (Likuiditas) sebesar 0.781841 artinya setiap peningkatan X_1 (Likuiditas) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Z (Profitabilitas) sebesar 0.781841.

Koefisien regresi variabel X_2 (Leverage) sebesar -0.474079 artinya setiap peningkatan X_2 (Leverage) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Z (Profitabilitas) sebesar -0.474079.

Koefisien regresi variabel Y (Financial Distress) sebesar 0.058090 artinya setiap peningkatan Y (Financial Distress) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Z (Profitabilitas) sebesar 0.058090.

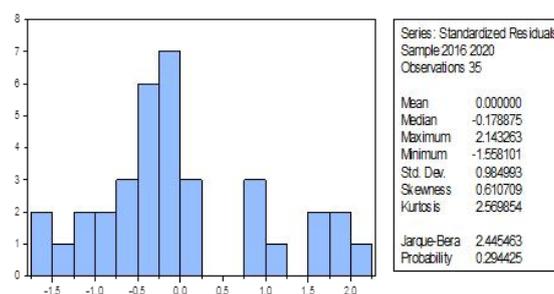
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Terdapat empat asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Kriteria pengambilan keputusan yaitu data berdistribusi normal jika nilai probabilitas Jarque-Bera lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal dan sebaliknya. Hasil normalitas dalam penelitian ini adalah:

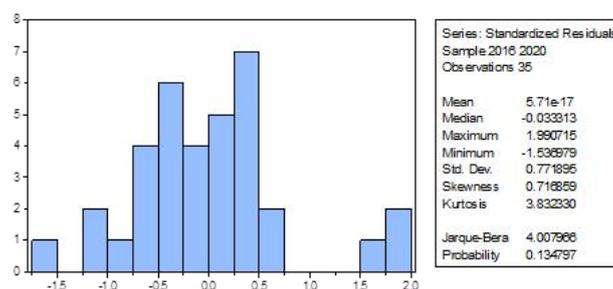
Uji Normalitas Terhadap Variabel Dependen



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari tabel uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa nilai probability Jarque-Bera sebesar 0.29 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Normalitas Terhadap Variabel Intervening



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Dari tabel uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa nilai probability Jarque-Bera sebesar 0.13 lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen. Interkorelasi adalah hubungan yang linear atau hubungan yang kuat antara satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Multikolinieritas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi yang didapat dari hasil Correlation Matrix pada program Eviews 9.0. Ketentuannya, jika nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas > 0.80 maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas < 0.80 maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil multikolinieritas dalam penelitian ini adalah:

Uji Multikolinieritas Terhadap Variabel Dependen

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1_LIKUIDITAS	X2_LEVERAGE
X1_LIKUIDITAS	1.000000	0.386285
X2_LEVERAGE	0.386285	1.000000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel independen karena nilai setiap variabel lebih kecil dari 0.80 (Correlation Matrix < 0.80).

Uji Multikolinieritas Terhadap Variabel Intervening

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1_LIKUIDITAS	X2_LEVERAGE	Y_FINANCIAL_DISTRESS
X1_LIKUIDITAS	1.000000	0.386285	0.256790
X2_LEVERAGE	0.386285	1.000000	0.015538
Y_FINANCIAL_DISTRESS	0.256790	0.015538	1.000000

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas antara variabel independen karena nilai setiap variabel lebih kecil dari 0.80 (Correlation Matrix < 0.80).

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 5. Tabel Durbin Watson (DW)

Skala	Keterangan
Kurang 1.10	Ada autokorelasi
1.10 s/d 1.54	Tanpa kesimpulan
1.55 s/d 2.46	Tidak ada autokorelasi
2.47 s/d 2.90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2.91	Ada autokorelasi

Uji Autokorelasi Terhadap Variabel Dependen

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.233070	Mean dependent var	0.269515
Adjusted R-squared	0.185137	S.D. dependent var	0.720478
S.E. of regression	0.650373	Sum squared resid	13.53554
F-statistic	4.862397	Durbin-Watson stat	1.939363
Prob(F-statistic)	0.014325		

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berada diantara 1.55 s/d 2.46, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Autokorelasi Terhadap Variabel Intervening

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

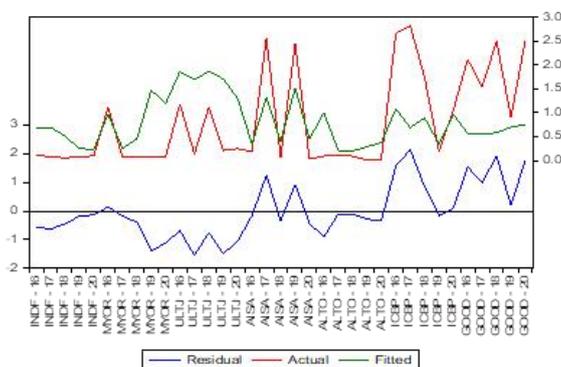
R-squared	0.607506	Mean dependent var	0.463012
Adjusted R-squared	0.569523	S.D. dependent var	0.987797
S.E. of regression	0.648101	Sum squared resid	13.02109
F-statistic	15.99406	Durbin-Watson stat	1.565134
Prob(F-statistic)	0.000002		

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berada diantara 1.55 s/d 2.46, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah setiap variabel pengganggu mempunyai variabel yang sama atau tidak. Hasil heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah:

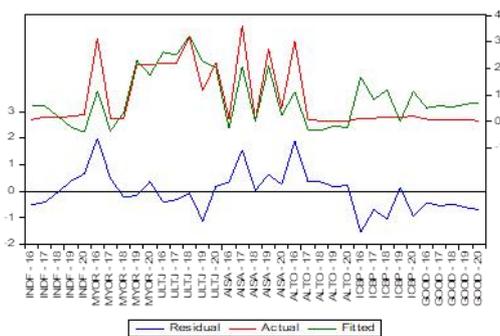
Uji Heteroskedastisitas Terhadap Variabel Dependen



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa residual tidak membentuk pola yang jelas, dengan kata lain residualnya cenderung konstan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas Terhadap Variabel Intervening



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa residual tidak membentuk pola yang jelas, dengan kata lain residualnya cenderung konstan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan melihat probabilitas p-value, apabila probabilitas p-value < α (0.05) maka H0 ditolak yang artinya variabel tersebut memberikan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika probabilitas p-

value $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima artinya bahwa variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Hasil uji t dalam penelitian ini adalah:

Uji t Terhadap Variabel Dependen

Tabel 8. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_LIKUIDITAS	0.386932	0.128491	3.011362	0.0050
X2_LEVERAGE	-0.088881	0.244105	-0.364112	0.7182
C	0.186178	0.414194	0.449495	0.6561

Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel Likuiditas (X1) sebesar 3.011 sedangkan nilai ttabel untuk $N = 35$ sebesar 2.030. Jadi $3.011 > 2.030$ dan nilai probabilitas sebesar $0.005 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa Likuiditas (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Distress (Y).

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel Leverage (X2) sebesar -0.364 sedangkan nilai ttabel untuk $N = 35$ sebesar 2.030. Jadi $-0.364 < 2.030$ dan nilai probabilitas sebesar $0.718 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat dinyatakan bahwa Leverage (X2) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Financial Distress (Y).

Uji t Terhadap Variabel Intervening

Tabel 9. Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1_LIKUIDITAS	0.781841	0.122801	6.366732	0.0000
X2_LEVERAGE	-0.474079	0.231828	-2.044963	0.0494
Y_FINANCIAL_DISTRESS	0.058090	0.151818	0.382630	0.7046
C	-0.188030	0.304116	-0.618284	0.5409

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel Likuiditas (X1) sebesar 6.366 sedangkan nilai ttabel untuk $N = 35$ sebesar 2.030. Jadi $6.366 > 2.030$ dan nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa Likuiditas (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Z).

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel Leverage (X2) sebesar -2.044 sedangkan nilai ttabel untuk $N = 35$ sebesar 2.030. Jadi $-2.044 > 2.030$ dan nilai probabilitas sebesar $0.049 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dinyatakan bahwa Leverage (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (Z).

Pengaruh Financial Distress Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan bahwa hasil thitung untuk variabel Financial Distress (Y) sebesar 0.382 sedangkan nilai ttabel untuk $N = 35$ sebesar 2.030. Jadi $0.382 < 2.030$ dan nilai probabilitas sebesar $0.540 > 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat dinyatakan bahwa Financial Distress (Y) tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (Z).

Uji F

Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat probabilitas p-value. Apabila probabilitas p-value $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila probabilitas p-value $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini adalah:

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.616>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji F Terhadap Variabel Dependen

Tabel 10. Uji F

R-squared	0.233070	Mean dependent var	0.269515
Adjusted R-squared	0.185137	S.D. dependent var	0.720478
S.E. of regression	0.650373	Sum squared resid	13.53554
F-statistic	4.862397	Durbin-Watson stat	1.939363
Prob(F-statistic)	0.014325		

Dari hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai prob F-test 0.01. Karena nilai $0.01 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa Likuiditas (X1) dan Leverage (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap Financial Distress (Y).

Uji F Terhadap Variabel Intervening

Tabel 11. Uji F

R-squared	0.607506	Mean dependent var	0.463012
Adjusted R-squared	0.569523	S.D. dependent var	0.987797
S.E. of regression	0.648101	Sum squared resid	13.02109
F-statistic	15.99406	Durbin-Watson stat	1.565134
Prob(F-statistic)	0.000002		

Dari hasil pengujian pada tabel diatas, diperoleh nilai prob F-test 0.00. Karena nilai $0.00 < 0.05$, maka dapat dikatakan bahwa Likuiditas (X1), Leverage (X2) dan Financial Distress (Y) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (Z).

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Untuk melihat goodness of fit dari garis linear berganda dengan menggunakan variabel bebas lebih dari satu, maka digunakan adjusted R-squared. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi adalah:

Uji Koefisien Determinasi Terhadap Variabel Dependen

Tabel 12. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.233070	Mean dependent var	0.269515
Adjusted R-squared	0.185137	S.D. dependent var	0.720478
S.E. of regression	0.650373	Sum squared resid	13.53554
F-statistic	4.862397	Durbin-Watson stat	1.939363
Prob(F-statistic)	0.014325		

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-squared adalah 0.233. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 23.3% Likuiditas (X1) dan Leverage (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Financial Distress (Y), sedangkan sisanya sebesar 76.7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi Terhadap Variabel Intervening

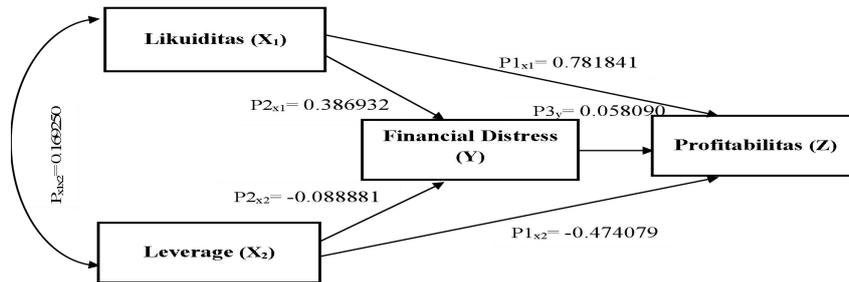
Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.607506	Mean dependent var	0.463012
Adjusted R-squared	0.569523	S.D. dependent var	0.987797
S.E. of regression	0.648101	Sum squared resid	13.02109
F-statistic	15.99406	Durbin-Watson stat	1.565134
Prob(F-statistic)	0.000002		

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-squared adalah 0.607. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 60.7% Likuiditas (X1), Leverage (X2) dan Financial Distress (Y) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (Z), sedangkan sisanya sebesar 39.3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Model analisis jalur dari persamaan Profitabilitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Analisis Jalur

Tabel 14. Analisis Jalur

Variabel	X ke Z (p1)	X ke Y (p2)	Y ke Z (p3)	Sp2	Sp3	Pengaruh tidak langsung	Pengaruh total
Likuiditas	0,781841	0,386932	0,05809	0,128491	0,122801	0,01577882	0,797619823
Leverage	-0,474079	-0,088881	0,05809	0,244105	0,231828	0,05659037	-0,41748863

Keterangan: P2 : Koefisien variabel bebas P3 : Koefisien variabel mediasi Sp2 : Standar error koefisien bebas Sp3 : Standar error koefisien mediasi

Untuk mengetahui tingkat mediasi Financial Distress dari pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas, maka standar error dari koefisien indirect effect dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1. \quad Sp_{2p3} &= \sqrt{p3^2 \cdot sp2^2 + p2^2 \cdot sp3^2 + sp2^2 \cdot sp3^2} \\
 &= \sqrt{0.058090^2 \cdot 0.128491^2 + 0.386932^2 \cdot 0.122801^2 + 0.128491^2 \cdot 0.122801^2} \\
 &= \sqrt{0,0025624} \\
 &= 0,0506202 \\
 2. \quad Sp_{2p3} &= \sqrt{p3^2 \cdot sp2^2 + p2^2 \cdot sp3^2 + sp2^2 \cdot sp3^2} \\
 &= \sqrt{0.058090^2 \cdot 0.244105^2 + -0.088881^2 \cdot 0.231828^2 + 0.244105^2 \cdot 0.231828^2} \\
 &= \sqrt{0,0038281} \\
 &= 0,0618716
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hal di atas kita dapat menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 1. \quad t1 &= \frac{p2 \cdot p3}{Sp_{2p3}} = \frac{0.386932 \cdot 0.058090}{0,0506202} = 0,4440303 \\
 2. \quad t2 &= \frac{p2 \cdot p3}{Sp_{2p3}} = \frac{-0.088881 \cdot 0.058090}{0,0618716} = -0,0834485
 \end{aligned}$$

Dengan melihat semua pengukuran di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.616>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Nilai t_1 hitung sebesar 0,4440303 lebih kecil dari t tabel yaitu 2.030 dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi sebesar 0,4440303 tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap financial distress.

Nilai t_2 hitung sebesar -0,0834485 lebih kecil dari t tabel yaitu 2.030 dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi sebesar -0,0834485 tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh leverage terhadap financial distress.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang jatuh tempo. Apabila perusahaan mampu mendanai dan melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan baik maka potensi perusahaan mengalami financial distress akan semakin kecil (Atika, dkk., 2020). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Temuan ini menolak hasil penelitian Nugraha & Nursito (2022) dan mendukung temuan Septiani & Dana (2019).

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa sampel perusahaan dalam penelitian ini lebih banyak membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal yang didapatkan dari pihak ketiga dalam bentuk utang. Sebuah perusahaan yang besar cenderung mengandalkan sebagian besar pembiayaannya pada pinjaman bank atau kreditur. Oleh karena itu, dapat dikatakan perusahaan yang besar cenderung memiliki tingkat rasio leverage yang besar juga, namun walaupun memiliki tingkat rasio leverage yang besar dengan ukuran perusahaan yang besar dapat dikatakan perusahaan tersebut lebih mampu untuk menghindari kesulitan keuangan atau financial distress dengan melakukan diversifikasi pada usahanya tersebut. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh pada kemungkinan terjadinya financial distress (Iskandar, 2019). Temuan ini menolak hasil penelitian Marfungatun (2016) dan mendukung temuan Pulungan (2017).

Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil pengukuran current ratio maka akan semakin banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Sehingga perusahaan akan terhindar dari kondisi financial distress (Kasmir, 2013:134). Sementara semakin besar debt to equity ratio maka akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Hal ini berarti perusahaan memiliki banyak hutang kepada pihak luar yang artinya perusahaan tersebut memiliki risiko keuangan yang tinggi. Hal ini berarti, kesulitan keuangan yang dihadapi dapat terlihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Temuan ini menolak hasil penelitian Pulungan (2017) dan mendukung temuan Nugraha & Nursito (2018).

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya akan mempengaruhi pada kemampuan dalam menghasilkan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini rasio Likuiditas berbanding terbalik dengan Profitabilitas. Sebaiknya perusahaan mempunyai tingkat Likuiditas atau ketersediaan asset dan kas yang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, sehingga dampak pada penurunan atau peningkatan Profitabilitas dapat dikendalikan. Temuan ini menolak hasil penelitian Puspitasari., dkk, (2019) dan mendukung temuan Afriyani dan Jumria (2020).

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa hutang yang diperoleh sebaiknya digunakan untuk aset lancar yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan karena jika penjualan meningkat maka diharapkan laba

akan meningkat. Temuan ini menolak hasil penelitian Gunde., dkk, (2017) dan mendukung temuan Sitanggang (2021).

Pengaruh Financial Distress Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa financial distress tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tinggi, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami financial distress. Hal ini karena perusahaan yang menggunakan dan mengelola modal yang dimiliki secara efektif dan efisien sehingga memperoleh laba yang tinggi sehingga kondisi keuangan perusahaan baik karena perusahaan menurunkan biaya yang dikeluarkan. Biaya yang berkurang akan berdampak pada penghematan dan kecukupan dana untuk menjalankan usahanya sehingga kemungkinan perusahaan mengalami financial distress rendah (Halimah, 2019). Temuan ini menolak hasil penelitian Simanjutak, Titik dan Aminah (2017) dan mendukung temuan Indarti (2020).

Profitabilitas memediasi pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan laba yang didapatkan belum digunakan sesuai kepentingan perusahaan. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba akan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk membiayai operasional, membayar dividen, dan membayar utang. Jika aktiva yang dimiliki tidak cukup maka pembayaran tersebut akan tertunda. Temuan ini menolak hasil penelitian Sari dan Putri (2016).

Profitabilitas memediasi pengaruh Leverage terhadap Financial Distress

Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh leverage terhadap financial distress. Hal ini menunjukkan profit yang didapatkan oleh perusahaan digunakan untuk membayar utang. Ada kemungkinan profit digunakan untuk kegiatan operasional rutin seperti pembayaran gaji sehingga kewajiban utang belum dibayar tepat waktu. Hal ini akan menyebabkan peningkatan perusahaan mengalami financial distress. Temuan ini menolak hasil penelitian Sari dan Putri (2016).

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada bab hasil analisa dan pembahasan, penulis akan menarik kesimpulan dari hasil penelitian atau penulisan tesis ini. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap financial distress. Leverage tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap financial distress. Likuiditas dan leverage secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif terhadap financial distress. Likuiditas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas. Leverage memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Financial distress tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap financial distress. Profitabilitas tidak dapat memediasi pengaruh leverage terhadap financial distress.

Referensi

1. M. A. Hidayat, and W. Meiranto, "Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur di Indonesia", *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 0, pp. 538-548, Aug. 2014.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6198>
2. M. C. Amri, and Y. A. Aryani, "Empirical Evidence of Financial Distress in Indonesia", *ASSETS*, vol. 10, no. 2, oktober. 2021.
<https://doi.org/10.25273/jap.v10i2.8982>
3. Antoniwati, A., & Purwohandoko, P, Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Financial Distress pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 28–38, januari. 2022.
<https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p28-38>
4. Sitorus, F. D. ., Ferdinand Hernandy, Wensly Triskietanto, Audi Angela, & Vanessa, "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020". *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 85-98. Januari. 2022.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.530>
5. Letiana, I. T., & Hartono, U. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan sales growth terhadap financial distress pada perusahaan sektor properties and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2021 . *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 187–199. Februari. 2023.
<https://doi.org/10.26740/jim.v11n1.p187-199>
6. Fuji Fiolin Gultom, & Diana Hasyim. Pengaruh Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial Distress dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2023. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 52–75. April. 2025.
<https://doi.org/10.56910/gemilang.v5i2.1958>
7. Hidayat, T., Permatasari, M., & Suhamdeni, T. ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KONDISI FINANCIAL DISTRESS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(02), 93 - 108. Januari. 2021.

- <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i02.156>
8. Anggraini, D. J. ., & Herliansyah, Y. Model Atman Z-Score untuk memprediksi financial distress dan dampaknya terhadap nilai perusahaan manufaktur . *Gema Wiralodra*, 14(1), 156–165. Maret. 2023.
<https://doi.org/10.31943/gw.v14i1.363>
 9. Rizqi, M. N., Yudiana, Y., Damayanti, T., & Hurriyaturrohman, H. Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Pembangunan Perumahan Tbk Periode 2015-2019. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 28–40. September. 2021
<https://doi.org/10.32832/neraca.v16i2.5492>
 10. Iif Firdaus, M. Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2016 – 2020. *Manajemen: Jurnal Ekonomi*, 6(1), 25-31. Mei. 2024.
<https://doi.org/10.36985/s6w0wt50>
 11. Hasibuan, Malayu. 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
 12. Rusiadi. 2013. *Metode Penelitian, Manajemen Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS, Eviews, Amos, Lisrel*. Medan: USU Press.
 13. Sofyan, Harahap Syafri. 2017. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi 11*. Rajawali Pers, Jakarta.